

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Militus (DM) adalah penyakit yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah dalam tubuh. DM dipengaruhi oleh hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas. Hormon tersebut berfungsi dalam mengatur keseimbangan kadar gula darah di dalam tubuh (Kemenkes RI, 2013). Pada tahun 2017 prevalansi DM di Indonesia mengalami kenaikan dengan jumlah penderita 10,3 juta jiwa. Penyakit DM di Indonesia menempati peringkat ke enam di dunia (IDF, 2017). Sementara itu provinsi DIY menempati posisi ke enam untuk jumlah penderita DM terbanyak di Indonesia dan merupakan penyakit yang menduduki peringkat ke empat dari sepuluh besar penyakit rawat jalan di Puskesmas pada tahun 2016 yakni sebesar 14.634 kasus dan setiap tahun meningkat (Dinkes DIY, 2017).

Peneliti mengambil sampel di Puskesmas Wirobrajan dikarenakan populasi DM di Puskesmas Wirobrajan mendududuki peringkat pertama untuk penyakit rawat jalan. Berdasarkan penelitian Rahmadani dan Sari (2018) semakin tinggi kepatuhan minum obat maka semakin tinggi keberhasilan terapi DM di Puskesmas Wirobrajan. Namun pasien DM di puskesmas Wirobrajan memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Maka dari itu perlunya penelitian lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat sehingga dapat meningkatkan keberhasilan terapi pada pasien DM di Puskesmas Wirobrajan.

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien DM. Menurut teori *health belief model* (HBM) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pasien dalam kepatuhan meminum obat yaitu, persepsi ancaman, persepsi keparahan, persepsi manfaat dan, persepsi hambatan. Persepsi ancaman berasal dari keyakinan individu terhadap ancaman yang akan diterima dari penyakit yang di derita. Persepsi kerentanan berasal dari keyakinan individu yang dirasakan oleh individu. Persepsi keparahan berasal dari keyakinan individu terhadap tingkat keparahan penyakit yang dirasakan. Persepsi manfaat yaitu keyakinan individu dalam menilai manfaat atau keuntungan dalam tindakan pengobatan yang dilakukan. Persepsi hambatan merupakan keyakinan individu setelah mendapatkan tindakan pengobatan seperti risiko yang akan didapatkan seperti biaya berobat atau efek samping (Hayden, 2013).

Penelitian Ulum *et al.* (2014) di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya tentang kepatuhan medikasi penderita DM tipe 2 berdasarkan model teori HBM yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat. Penelitian Chairunisa di Puskesmas Cempaka Banjarmasin menunjukkan bahwa terdapat persepsi ancaman, persepsi manfaat dan persepsi hambatan memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat anti diabetes (Chairunisa, 2018).

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik – baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad, ad-Daruqutni, ath-Thabrani. Hadits dihasankan oleh Albani dalam *Shahihul Jami' no:3289*).

Hadist ini menunjukkan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan umat Islam untuk selalau berperilaku baik terhadap orang lain. Eksistensi dari manusia ditentukan oleh kemanfataannya terhadap yang lain. Hal ini merupakan indikator bagaimana menjadi mukmin yang sebenarnya. Sehingga dalam upaya menerapkan hadits di atas, diharapkan ilmu dan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi dari peneliti berikutnya dalam meningkatkan pengembangan dalam ilmu kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlunya dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada penderita DM tipe 2 terhadap persepsi ancaman, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi lingkup pelayanan kesehatan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta maupun nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes dengan persepsi ancaman pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes dengan persepsi manfaat pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes dengan persepsi hambatan pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terkait pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Adapun penelitian yang serupa dan dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil
1	Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Teori Health Belief Model (HBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya	Ulum, Kusnanto, Widyawati IK (2014)	Cross Sectional	Persepsi memiliki signifikansi kepatuhan penderita Diabetes mellitus tipe 2. manfaat hubungan dengan medikasi Diabetes

2	Hubungan Persepsi Ancaman dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Lansia Wanita di Puskesmas Cempaka Banjarmasin	Rabbi'ah (2016)	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara persepsi ancaman dengan perilaku kepatuhan minum obat pada pasien lansia wanita di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.
3	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	Cici Chairunisa (2018)	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara persepsi ancaman, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan dengan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Adapun terkait dengan komponen variabel terikat, subjek penelitian, dan metode penelitian memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes dengan persepsi ancaman pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.
2. Mengetahui hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes dengan persepsi manfaat pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

3. Mengetahui hubungan antara perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes dengan persepsi hambatan pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

E. Manfaat penelitian

1. Mengembangkan ilmu kefarmasian terhadap faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien DM tipe 2.
2. Diharapkan dapat memberi masukan informasi dan pengetahuan kepada tenaga kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan tentang pentingnya konseling pada pasien dan kepatuhan minum obat anti diabetes khususnya untuk Puskesmas Wirorajan Yogyakarta.